



Kontribusi Ekonomi Islam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Indonesia

Nisa Nurul Aulia¹, Uswatun Hasanah², Arifudin³

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

³Universitas 17 Agustus 1945 Cirebon

Email : nisanurulaulia04@gmail.com, uswath7@gmail.com,
arifudin2000@gmail.com

Received: 2024-10-23; Accepted: 2024-11-28; Published: 2024-12-30

Abstrak

Islam sebagai system kehidupan yang universal, integral, dan komperenshif. Dapat diartikan bahwa islam menata segala hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia, dimulai dari hal hal kecil dan sederhana sampai dengan hal hal yang rumit sekalipun. Termasuk dibidang politik, ekonomi, pendidikan, social, budaya, seni, dan sebagainya. Ekonomi islam atau lebih dikenal dengan istilah ekonomi syariah memiliki prinsip-prinsip yang adil, etis, dan berkelanjutan. Hal ini dapat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi nasional melalui sector keuangan syariah, wakaf, zakat, hingga pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berbasis syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi ekonomi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan literatur review. Data yang dipeoleh berasal dari berbagai sumber, mulai dari artikel ilmiah, buku, dan website. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi islam mempunyai potensi untuk ikut berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia. Kontribusi tersebut bisa dilihat melalui berbagai sector, dimulai dari perbankan syariah, pasar modal sayriah, zakat, wakaf, infak kemudian halal food, halal tourism, halal fashion, hingga UMKM Syariah. Perkembangan ekonomi islam saat ini masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kekurangan sumber daya manusia, kurangnya inovasi produk dan pelayanan, serta kerangka hukum yang belum komprehensif. Sehingga untuk mengatasi berbagai tantangan ini, maka diperlukan strategi yang jelas lagi inovatif, dengan kerja sama dari berbagai pihak. Penerapan prinsip-prinsip syariah secara konsisten didalam sector sector ekonomi bisa mendorong pertumbuhan ekonomi yang adil, inklusif, berkelanjutan, dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci : *Ekonomi Islam, Pertumbuhan Ekonomi Nasional, Kontribusi*

Abstract Islam is a universal, integral and comprehensive system of life. It can be interpreted that Islam organizes everything related to human life, starting from small and simple things to even complex things. Including in the fields of politics, economics, education, social, culture, arts, and so on. Islamic economics or better known as sharia economics has fair, ethical and sustainable principles. This can contribute to national economic growth through the sharia financial sector, waqf, zakat, and the development of sharia-based Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). The aim of this research is to analyze the contribution of sharia economics to Indonesia's national economic growth. This research uses a qualitative method with a literature review approach. The data obtained comes from various sources, ranging from scientific articles, books and websites. The research results show that Islamic economics has the potential to contribute to Indonesia's national economic growth. This contribution can be seen through various sectors, starting from sharia banking, sharia capital markets, zakat, waqf, infaq then halal food, halal tourism, halal fashion, to sharia MSMEs. The development of the Islamic economy currently still faces several challenges, such as a shortage of human resources, a lack of product and service innovation, and a legal framework that is not yet comprehensive. So to overcome these various challenges, a clear and innovative strategy is needed, with cooperation from various parties. Consistent application of sharia principles in the economic sector can encourage economic growth that is fair, inclusive, sustainable, and can improve community welfare.

Keywords: *Islamic Economy, National Economic Growth, Contribution*

PENDAHULUAN

Ekonomi Islam, dikenal juga sebagai ekonomi Syariah, ekonomi Islami, atau ekonomi berbasis Islam, merupakan sistem ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Sistem ini bertujuan untuk mencapai falah dan kesejahteraan umat melalui pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan. Konsep ekonomi Islam telah ada sejak lama, dengan salah satu contohnya adalah berdirinya Syarikat Dagang Islam pada tahun 1911. Perkembangan pesat ekonomi Islam di Indonesia dimulai sejak berdirinya Bank Muamalat pada tahun 1992. Dimulai dari sini, dibuat berbagai undang-undang yang mendukung sistem ekonomi Islam, seperti UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Salah satu bukti ketangguhan ekonomi Islam adalah ketika krisis ekonomi 1997 melanda Indonesia. Di saat banyak bank konvensional goyah, Bank Syariah justru semakin diminati masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi Islam memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan umat di Indonesia.

Saat ini, industri perbankan syariah di Indonesia terus berkembang dengan pesat. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi Islam semakin diterima dan diminati oleh masyarakat. Ekonomi Islam menawarkan alternatif sistem ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan sejahtera bagi seluruh umat manusia. Dengan prinsip-prinsipnya yang kokoh dan terbukti tahan krisis, ekonomi Islam berpotensi menjadi solusi bagi berbagai permasalahan ekonomi di dunia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan kepustakaan. Study literature merupakan metode yang mencari referensi yang relevan dengan membaca buku, data, dokumen, serta informasi yang berkaitan dengan tema dari penelitian. . Pendekatan kepustakaan menggambarkan mengenai kajian ilmiah, analisis teoritis, rujukan, serta literature. Dalam penelitian ini data yang digunakan ialah data sekunder yang termuat dalam jurnal ilmiah, artikel, ensiklopedia, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Ekonomi Islam dan Pertumbuhan Ekonomi

Ekonomi islam dapat diartikan sebagai system ekonomi yang di dasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Di masa sekarang, ekonomi islam tumbuh dengan pesat dapat dilihat dengan semakin banyaknya produk-produk halal dan jasa keuangan syariah yang ditawarkan oleh bank syariah serta perusahaan-perusahaan.

Pada dasarnya ekonomi syariah memandang bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi bisa di definisikan dengan *a sustained growth of a right kind of output which can contribute to human welfare* (Pertumbuhan terus menerus dari factor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia).

B. Perkembangan Ekonomi Islam di Indonesia

Mengutip dari sebuah artikel bahwa " Di Indonesia , praktek ekonomi berbasis syariah, khususnya di perbankan syariah sudah ada semenjak 1992. Diawali dengan pendirian Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan bank bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Namun pada decade hingga tahun 1998, perkembangan bank syariah boleh dibilang mengalami perlambatan. Dikarenakan sebelum terbitnya UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, tidak terdapat perangkat hukum yang mendukung system operasional bank syariah kecuali UU No.7 Tahun 1992 dan PP No. 72 Tahun 1992.

Perkembangan system ekonomi syariah di Indonesia secara sederhana dikelompokkan menjadi dua yaitu ; perkembangan industry keuangan syariah dan perkembangan ekonomi syariah non keuangan. Industry lembaga keuangan syariah relative bisa terlihat dan diukur akan perkembangannya melalui sumber data keuangan yang ada, sedang untuk yang non keuangan maka diperlukan penelitian lebih mendalam guna mengetahuinya. Saat ini di sector perbankan terdapat tiga Bank Umum Syariah, 528 kantor cabang, 21 unit usaha syariah bank konvensional, Unit Pelayanan Syariah, dan Kantor Kas, serta 105 Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

Di sector pasar modal produk keuangan syariah seperti obligasi syariah dan reksadana terus mengalami peningkatan. Saat ini terdapat 20 reksadana syariah dengan jumlah dana yang dikelola sebesar 638,8 miliar rupiah. Sedangkan untuk obligasi syariah tercatat sebanyak 17 buah dengan nilai emisi berkisar sebesar 2,209 triliun rupiah.

Di sektor saham, pada tanggal 3 Juli 2000 BEJ meluncurkan Jakarta Islamic Index (JII). JII yang merupakan indeks harga saham yang berbasis syariah terdiri dari 30 saham emiten yang dianggap telah memenuhi prinsip-prinsip syariah. Data pada akhir Juni 2005 tercatat nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp325,90 triliun atau 43% dari total nilai kapitalisasi pasar di BEJ. Sementara itu, volume perdagangan saham JII sebesar 348,9 juta lembar saham atau 39% dari total volume perdagangan saham dan nilai perdagangan saham JII sebesar Rp322,3 miliar atau 42% dari total nilai perdagangan saham.

Di sektor asuransi, hingga Agustus 2006 ini sudah lebih 30 perusahaan yang menawarkan produk asuransi dan reasuransi syariah. Namun, market share asuransi syariah belum baru sekitar 1% dari pasar asuransi nasional. Di sektor mikro, perkembangannya cukup menggembirakan. Lembaga keuangan mikro syariah seperti Baitul Mal wa Tamwil (BMT) terus bertambah, demikian juga dengan aset dan pembiayaan yang disalurkan. Sekarang sedang dikembangkan produk-produk keuangan mikro lain semisal micro-insurance dan mungkin micro-mutual-fund (reksa dana mikro).

Industri keuangan syariah adalah salah satu bagian dari bangunan ekonomi syariah. Sama halnya dengan ekonomi konvensional, bangunan ekonomi syariah juga mengenal aspek makro maupun mikro ekonomi. Namun, yang lebih penting dari itu adalah bagaimana masyarakat dapat berperilaku ekonomi secara syariah seperti dalam hal perilaku konsumsi, giving behavior (kedermawanan), dan sebagainya. Perilaku bisnis dari para pengusaha Muslim pun termasuk dalam sasaran gerakan ekonomi syariah di Indonesia.

C. Kontribusi Ekonomi Islam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Ekonomi Islam mengalami kemajuan yang signifikan di Indonesia serta Memiliki andil besar dalam meningkatkan perekonomian nasional. Hal ini terlihat dari berbagai sektor, mulai dari perbankan syariah, pasar modal syariah, zakat, wakaf, dan infak, hingga halal food, halal tourism, halal fashion, dan UMKM syariah.

1. Perbankan Syariah

Perbankan syariah menunjukkan pertumbuhan aset yang impresif, mencapai Rp231 triliun per Desember 2023. Hal ini menunjukkan tingginya ketertarikan masyarakat akan keuangan islam. Perbankan syariah berperan penting dalam meningkatkan akses keuangan, utamanya kepada kelompok yang belum terlayani oleh perbankan konvensional. Hal ini dilakukan melalui produk dan layanan yang berlandaskan syariat Islam serta mudah diakses oleh masyarakat. Produk pembiayaan syariah, seperti pembiayaan mudharabah dan musyarakah,

mendorong pertumbuhan sektor riil, seperti UMKM dan infrastruktur. Pembiayaan ini memberikan alternatif pembiayaan bagi pelaku usaha yang ingin menghindari riba.

2. Pasar Modal Syariah

Terjadi lonjakan aktivitas dan nilai transaksi di Pasar Modal Syariah Indonesia. Dengan kapitalisasi pasar mencapai Rp2.100 triliun per Desember 2023. Hal ini menunjukkan tingginya minat investor terhadap instrumen investasi syariah. Instrumen syariah seperti Sukuk menjadi alternatif pendanaan bagi pemerintah dan pilihan investasi bagi investor syariah. Sukuk menawarkan keuntungan yang halal dan Berlandaskan ajaran syariat Islam. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus mendorong pengembangan pasar modal syariah melalui berbagai kebijakan dan regulasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan likuiditas pasar modal syariah.

3. Zakat, Wakaf, dan Infak

Zakat, wakaf, dan infak memiliki potensi besar untuk pengembangan ekonomi syariah di Indonesia. Potensi zakat di Indonesia diperkirakan sampai Rp23 triliun/tahun. Dana zakat, wakaf, dan infak dapat digunakan untuk membiayai berbagai program sosial dan ekonomi, seperti pengentasan kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan. Hal ini membantu mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Lembaga pengelola zakat, wakaf, dan infak terus profesional dan transparan dalam mengelola dana umat. Hal ini meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan dana mereka melalui lembaga-lembaga tersebut.

4. Halal Food, Halal Tourism, dan Halal Fashion

Sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia, Indonesia merupakan pasar strategis bagi produk halal. Industri halal food, halal tourism, dan halal fashion memiliki peluang besar untuk berkembang di Indonesia. Pemerintah terus mendukung pengembangan industri halal melalui berbagai kebijakan dan program. Tujuan utama dari upaya ini adalah untuk memperkuat posisi produk halal Indonesia di kancah internasional. Produk halal Indonesia memiliki peluang besar untuk diekspor ke negara-negara Muslim di seluruh dunia. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan negara dan menciptakan lapangan pekerjaan.

5. UMKM Syariah

UMKM syariah memainkan peran penting di dalam proses penciptaan peluang kerja serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM syariah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB nasional. UMKM syariah membantu memberdayakan ekonomi masyarakat, terutama di pedesaan. Menjadi bagian dari upaya pengentasan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pemerintah terus memberikan dukungan kepada UMKM syariah dengan segala jenis cara pembinaan dan pendanaan. Tujuannya agar mengoptimalkan kapasitas dan daya saing UMKM syariah.

D. Tantangan Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Perbankan syariah di menghadapi berbagai tantangan yang dapat berdampak pada pertumbuhan dan kelangsungannya. Terdapat dua jenis tantangan utama, yaitu tantangan jangka pendek dan tantangan jangka panjang. Hal ini perlu diatasi untuk memastikan perkembangan perbankan syariah yang stabil dan berkelanjutan.

1. Tantangan Jangka Pendek

➤ Sumber Daya Manusia (SDM)

Meskipun mengalami pertumbuhan yang signifikan, industri perbankan syariah masih kekurangan tenaga kerja yang kompeten, baik dari segi jumlah maupun kualitasnya. Terdapat kekurangan sekitar 20.000 tenaga kerja karena kurangnya lembaga pendidikan yang menyediakan program studi keuangan syariah serta standar kurikulum dan pelatihan yang tidak konsisten.

➤ Inovasi Produk dan Layanan

Perbankan syariah perlu berinovasi dalam mengembangkan produk dan layanan yang kompetitif. Tidak cukup hanya mengandalkan produk konvensional yang diadaptasi, melainkan perlu menciptakan produk yang mencerminkan prinsip syariah dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

➤ Sosialisasi dan Edukasi

Program sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perbankan syariah harus terus dilakukan, namun ini memerlukan biaya dan dukungan. Bank Indonesia selama ini membantu melalui program 'iB Campaign'. Namun dengan beralihnya tugas pengawasan perbankan kepada OJK, peran Bank Indonesia dalam membina dan mengawasi perbankan syariah akan berkurang. Oleh karena itu, perbankan syariah perlu mengambil langkah-langkah strategis untuk mengelola program sosialisasi dan edukasi secara mandiri.

2. Tantangan Jangka Panjang

➤ Kerangka Hukum Komprehensif

Keuangan syariah memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan keuangan konvensional, sehingga diperlukan kerangka hukum yang sesuai. Penggunaan hukum fiqh bisa menyebabkan keragaman penafsiran hukum syariah akibat keragaman mazhab, sehingga dibutuhkan Kodifikasi hukum ekonomi/keuangan Islam yang diterima dan dilegalkan oleh negara.

➤ Kodifikasi Produk dan Standar Global

Perbedaan dalam pemahaman fiqh muammalah dapat menimbulkan masalah pada tingkat nasional dan global. Harmonisasi dan standar global diperlukan untuk mencegah perbedaan dan konflik. Organisasi seperti IFSB, IIFM, dan AAOIFI berperan dalam mengembangkan regulasi yang dapat diadopsi secara global.

➤ Acuan Keuntungan Investasi

Keuangan syariah membutuhkan referensi nilai imbal hasil yang nyata dari aktivitas bisnis. Saat ini, institusi keuangan syariah sering menyamakan nilai

imbal hasil dengan suku bunga konvensional, yang dapat menimbulkan masalah reputasi dan risiko lainnya.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, perbankan syariah di Indonesia harus mengembangkan strategi yang jelas dan inovatif, serta bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mendukung perkembangan yang berkesinambungan. Dukungan pemerintah yang kuat dan keterlibatan industri perbankan syariah sangat diperlukan untuk mencapai tujuan ini.

KESIMPULAN

Ekonomi Islam di Indonesia menunjukkan Perkembangan yang melaju dengan cepat dan memberikan sumbangsih besar bagi kemajuan ekonomi nasional. Kontribusi ini terlihat dari berbagai sektor, seperti perbankan syariah, pasar modal syariah, zakat, wakaf, dan infak, hingga halal food, halal tourism, halal fashion, serta UMKM syariah. Meskipun demikian, masih menghadapi beberapa kendala seperti kekurangan tenaga ahli, kurangnya inovasi produk dan layanan, serta kerangka hukum yang belum komprehensif. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan strategi yang jelas dan inovatif, serta kerja sama dari berbagai pihak. Pemerintah perlu memberikan dukungan yang kuat terhadap pengembangan ekonomi Islam di Indonesia. Upaya untuk mengatasi hal ini dapat direalisasikan dengan merumuskan dan melaksanakan berbagai cara dan kebijakan, seperti meningkatkan Pembelajaran dan Pengembangan Kompetensi sumber daya manusia, mendorong inovasi produk dan layanan syariah, serta memperkuat kerangka hukum berlandaskan nilai-nilai Islam dan mengikuti aturan agama. Didorong oleh komitmen dan bantuan dari pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan, ekonomi Islam di Indonesia memiliki potensi besar menuju kemajuan berkelanjutan dan memberikan sumbangsih yang lebih signifikan bagi kemakmuran rakyat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Persada, Azizatul Fathiyah. (2023).. *Journal Islamic Education, Vol. 1, No. 4, 9.*
- Abidin, Z. (2014). *MENEROPONG KONSEP PERTUMBUHAN EKONOMI (Telaah atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam atas Sistem Ekonomi Konvensional). Al-Ihkam, Vol. 7, No.2, 12.*
- Arfah, T. (Juni 2021). *KONTRIBUSI EKONOMI ISLAM DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL. EKSYA, Vol. 2, No.1, 9.*
- Eni Devi Anjelina, Rania Salsabila, Dwi Ayu Fitriyanti. (2020). *Peranan Zakat, Infak, dan Aedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. JUHBZ, Vol. 4, No. 2, 12.*
- Fardiyansyah, M. (Desember 2023). *KONTRIBUSI EKONOMI ISLAM DALAM PEMBANGUNAN INDONESIA : PRESPEKTIF MAADZHAB HAMFARA. Journal of Economic Business Ethic and Science of History, 8.*

- Muttaqin, R. (November 2018). *Pertumbuhan Ekonomi dalam Prespektif Islam Economic Growth in Islamic Perspective. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 1, No.2, 7.*
- Rachman, A. (November 2022). *TANTANGAN PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. Jurnal Tabarru, Vol 5, No.2, 15.*
- Saragih, I. S. (2019). *Peran Perbankan Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. KITABAH, Vol. 3, No. 1, 20.*
- Ulum, B. (Septemeber, 2016). *Kontribusi Ibnu Khaldun Terhadap Perkembangan Ekonomi Islam. IQTISHODIA, Vol. 1, No. 2, 17.*
- Vinatra, S. (September 2023). *Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. Jurnal Akuntan Publik, Vol. 1, No.3, 8.*